

## **BAB VI PENUTUP**

Setelah menjelaskan berbagai hasil data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini mulai dari Bab II hingga Bab V yang juga telah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Akhirnya, pada Bab VI (baca: penutup) peneliti sekaligus juga penulis laporan ini menyimpulkan dan memberikan saran terhadap semua hal yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Di penutupan tulisan ini, penulis berterima kasih pada pembaca telah menyempatkan waktunya untuk membaca tulisan dari laporan penelitian yang dilakukan selama 2 bulan di Desa Pemali, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Dalam tulisan ini, walaupun masih memiliki berbagai kekurangan, tetapi peneliti telah berusaha sebaik mungkin memberikan tulisan yang menarik yang berisikan berbagai informasi dan pengetahuan baru. Diharapkan pembaca memperoleh hal-hal baru yang bermanfaat dan menemukan informasi yang diperlukan. Semoga kita bisa bertemu kembali pada tulisan-tulisan peneliti selanjutnya.

### **A. Kesimpulan**

Pertambangan di Desa Pemali telah silih berganti zaman dan perusahaan yang mengelolanya. *Tambang besar* di desa sekarang dikelola oleh PT. Putra Tongga Samudera (PTS/Pondi) dan menjadi tempat bagi komunitas penambang mencari bijih timah di *tailing* atau limbah pembuangan produksi tambang Pondi. Walaupun itu membantu penghasilan para penambang, tetapi mereka terkesan masih merindukan masa-masa “kejayaan” mereka menambang bijih timah. Kehidupan komunitas penambang timah, diluar aktivitas menambang timah,

beberapa dari mereka juga menjadikan berkebun sebagai kegiatan sampingan usai menambang. Komunitas penambang timah ini memiliki berbagai cara menambang untuk dapat memperoleh bijih timah agar mendapat penghasilan, sebagai berikut:

1. *Ngelimbang* merupakan cara yang dilakukan oleh para penambang untuk mencari bijih timah dengan alat-alat sederhana tanpa menggunakan mesin.
2. Tambang TI merupakan cara menambang bijih timah yang menggunakan mesin-mesin kecil berupa mesin *robin* dan mesin *dompeng*.
3. *Ngereman* merupakan aktivitas mendapatkan bijih timah dengan cara bertukar tenaga dengan ikut bekerja di tambang TI milik seseorang dan *ngereman* dengan cara menukarkan makanan dengan bijih timah.

Lama berada dan menjalani hidup di wilayah pertambangan, telah membuat komunitas penambang memiliki berbagai pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan tambang. Dengan menggunakan perspektif etnoekologi, dan melihat interaksi komunitas penambang dengan lingkungan sekitar, di mana mereka telah menghasilkan dan memiliki berbagai pengetahuan-pengetahuan dan klasifikasi. Pengetahuan dan klasifikasi yang dihasilkan dari interaksi atau hubungan mereka dengan ekologi di desa mereka, seperti pengetahuan mengenai tambang dan timah, pengetahuan tentang lingkungan alam dan lingkungan pemukiman yang ada di desa. Pengetahuan-pengetahuan mengenai tambang dan timah yang mereka dapatkan dari para penambang *singkek* yang menjadi pekerja tambang Belanda.

Sedangkan pengetahuan para penambang mengenai lingkungan alam, terbagi menjadi pengetahuan tentang *utan* (hutan) dan tanah. Pengetahuan berupa

lingkungan alam yakni hutan menghasilkan kategori-kategori hutan seperti *utan rimbek* (hutan rimba), *utan lelap* (hutan lelap), *utan kelekak* (hutan kelekak), dan *utan reget* (hutan reget). Mengenai pengetahuan tentang tanah, para penambang memiliki beberapa kategori berupa tanah berdasarkan baik dan kurang baik, tanah berdasarkan lapisan, dan tanah berdasarkan aturannya. Lalu pengetahuan para penambang mengenai perkampungan yang ada di desa, yakni terbagi menjadi kategori berikut yakni, perkampungan yang layak, perkampungan kurang layak dan perkampungan tidak layak.

Klasifikasi yang dimiliki oleh komunitas penambang yang hidup di wilayah pertambangan timah di Desa Pemali, berkaitan dengan proses kelangsungan hidup mereka. Berdasarkan analisis menggunakan etnoekologi, hubungan, pengetahuan dan klasifikasi penambang timah terhadap lingkungan, telah membuat mereka hingga sekarang masih memilih bertahan dan tetap tinggal menetap di desa pertambangan. Alasan-alasan keberterahan komunitas penambang timah di Desa Pemali, sebagai berikut:

1. Bertahan karena menambang bijih timah telah menjadi sumber penghasilan utama bagi mereka. Sehingga dengan ada dan berada di wilayah pertambangan menjadikan hal yang semakin mudah bagi mereka mendapatkan penghasilan itu karena tidak jauh.
2. Keberterahan lainnya diperoleh dari pengetahuan-pengetahuan yang para penambang miliki seperti: *pertama*, adanya wilayah *lelap* di Desa Pemali yang menjadi tempat *tanah kaksa*, di mana tanah ini merupakan tanah yang mengandung bijih timah. *Kedua*, pengetahuan mengenai bijih timah

karena bijih timah berwarna hitam masih mereka temukan di wilayah *lelap* di *kolong* dam 1. Kedua alasan ini juga menjadi alasan komunitas penambang untuk terus menambang bijih timah. *Ketiga*, karena pengetahuan mengenai *tanah puru* sebagai tanah yang bagus untuk pemukiman, membuat mereka merasa perkampungan mereka tetap aman dan tidak berbahaya. *Keempat* atau terakhir, adanya *kolong* di desa yang dapat mereka manfaatkan air di *kolong* tersebut untuk keperluan mandi, mencuci dan kebutuhan air lainnya, apalagi di kala musim kemarau. Serta *kolong-kolong* yang ada, beberapa telah ditimbun dan dijadikan kebun sawit.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi partisipan mengenai kehidupan dan pengetahuan yang dimiliki oleh komunitas penambang timah mengenai lingkungan. Penelitian yang menggunakan perspektif etnoekologi, telah menghasilkan analisis data berupa kategori-kategori lingkungan berdasarkan pengetahuan para penambang (lingkungan alam maupun lingkungan perkampungan). Peneliti sadar bahwa laporan ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik kejadian yang mungkin terlewat peneliti amati saat penelitian, serta tulisan ini dihasilkan dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti saat sekarang ini. Sehingga saran yang paling utama ditujukan kepada diri peneliti dan diharapkan menjadi evaluasi diri untuk lebih baik ke depannya. Namun, dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

*Pertama*, untuk komunitas penambang timah di Desa Pemali selalu menjaga pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki ini. Sebab dari penelitian yang telah dilakukan ini, dengan adanya pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki khususnya mengenai pengetahuan mengenai hutan dan tanah yang ada di desa. Sangat perlu untuk mereka karena dengan pengetahuan itu, tampak masih ada upaya dalam menjaga hutan yang tetap mereka lakukan walaupun mereka tinggal di wilayah pertambangan. Sehingga dengan terjaganya pengetahuan ini, diharapkan para penambang mampu mempertahankan tanah dan hutan agar tidak berubah secara keseluruhan dengan dijadikan sebagai lokasi pertambangan bijih timah.

*Kedua*, beberapa *kolong* di Desa Pemali yang dimanfaatkan oleh komunitas penambang untuk kebutuhan air, untuk mandi, mencuci dan kakus. Apalagi ketika musim kemarau telah datang, *kolong* menjadi tempat yang ramai ketika pagi dan sore hari. Oleh karena itu, untuk pemerintah desa, perusahaan tambang *kolong-kolong* yang dimanfaatkan oleh komunitas penambang dan masyarakat dapat dibanahi. Sehingga ketika mereka berada di *kolong* ini keselamatan mereka masih bisa terjaga. Seperti dinding *kolong* yang telah rawan yang seketika bisa saja longsor, isu-isu mengenai adanya buaya di beberapa *kolong* dan pengecekan terhadap air *kolong* yang digunakan. Kemudian *kolong-kolong* bekas tambang ini alangkah baiknya dari sekarang dibanahi dan dilakukan penanaman pohon. Sehingga untuk beberapa tahun ke depan juga bisa bermanfaat untuk kehidupan komunitas penambang. Mungkin bukan bagi generasi sekarang, tetapi bagi anak-anak dan cucu mereka, jika timah sudah tidak ada lagi.

**Ketiga**, pengetahuan yang dimiliki oleh penambang timah yang menjadikan landasan bagi mereka untuk tetap bertahan tinggal di Desa Pemali dapat dipahami dengan bijaksana oleh para penambang, masyarakat desa, pihak perusahaan tambang dan pemerintah selaku pembuat kebijakan. Diharapkan dengan pengetahuan-pengetahuan yang para penambang miliki dan hasil penelitian yang telah diuraikan ini menjadi acuan yang bisa dipertimbangkan dan diperbaiki. Menjadi hal yang dapat dipahami bersama agar dapat menghasilkan kebijakan yang berguna untuk kebaikan bersama. Agar ke depannya tidak menimbulkan konflik-konflik yang tidak perlu terjadi, dengan membuat kebijakan yang sama-sama menguntungkan antara komunitas penambang dan perusahaan tambang. Sehingga tidak terjadi ketimpangan kesejahteraan antara komunitas penambang, perusahaan dan pemerintah sendiri.

**Keempat**, pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh komunitas penambang mengenai tanah khususnya berdasarkan kategori aturannya dapat juga diketahui oleh pihak perusahaan pertambangan negara dan Dinas Kehutanan. Untuk memberikan kejelasan terhadap status tanah di perkampungan Desa Pemali. Karena hingga sekarang masih banyak dari mereka yang kebingungan mengenai persoalan tanah, sebab dikatakan bahwasanya mereka tidak dapat menyertifikatkan tanahnya, namun beberapa orang lainnya dari mereka bisa membuat sertifikat atas tanah yang mereka tempati.